

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS
PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AMANINA KECAMATAN
LAKARSANTRI KOTA SURABAYA**

Hana Mufidahtul Afifah

Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

hana.20068@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian, etika, dan moral yang menjadi dasar perkembangan mereka di masa depan. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, integritas, dan kepedulian, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Penelitian ini menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di RA Amanina, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran utama dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter dengan melibatkan guru, orang tua, dan kurikulum berbasis anak. Strategi utama meliputi penerapan pembiasaan positif pada siswa, penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta optimalisasi kurikulum berbasis karakter. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan variasi pemahaman di antara pihak-pihak yang terlibat, kepala sekolah berhasil mengatasinya melalui pendekatan kolaboratif serta solutif. Temuan ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kepemimpinan yang mendukung pendidikan karakter di tingkat anak usia dini.

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

Abstract

Character education for young children plays a crucial role in shaping their personality, ethics, and morals, which serve as the foundation for their future development. Character education is the process of instilling moral values, such as responsibility, integrity, and empathy, in children's daily lives. This study analyzes the leadership strategies of the school principal in enhancing the effectiveness of character education programs at RA Amanina, Lakarsantri District, Surabaya, using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the principal plays a central role in designing and implementing the character education program by involving teachers, parents, and a child-centered curriculum. Key strategies include implementing positive habits for students, strengthening collaboration between teachers and parents, and optimizing a character-based curriculum. Despite challenges such as limited resources and varying understandings among stakeholders, the principal successfully addresses these through a collaborative and solution-oriented approach. The findings can serve as a reference for developing leadership that supports character education in early childhood education settings.

Keywords : Leadership Strategy, Character Education, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peran krusial dalam membangun fondasi moral, etika, dan kepribadian anak yang akan berdampak pada perkembangan mereka di masa depan (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Anak-anak pada tahap usia dini berada dalam fase kritis pembentukan nilai-nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mengarahkan dan memastikan keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 yang menetapkan lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi ini menjadi dasar kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan karakter. Selain itu, teori perencanaan strategis George A. Steiner yang menekankan analisis lingkungan, penentuan tujuan, pengembangan strategi, implementasi, dan evaluasi, relevan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan optimal.

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan yang diperlukan untuk membangun generasi yang bermoral dan berintegritas. Program ini mencakup pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, menurut (Mustoip, 2018) pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memastikan nilai-nilai moral terintegrasi dalam kurikulum, membangun kolaborasi dengan orang tua, serta menciptakan budaya

sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa (Julaiha, 2019). Dalam konteks pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi yang mencakup pembiasaan nilai-nilai positif, penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta optimalisasi kurikulum berbasis karakter.

Pendidikan karakter di RA Amanina menekankan penerapan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Salah satu strategi yang digunakan untuk mewujudkan hal ini adalah pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar menghargai kontribusi teman. Dalam proses ini, sekolah menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan tanggung jawab, sekaligus memperkuat karakter mereka. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter di RA Amanina. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar, pendekatan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Aktivitas yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Mushthofa et al., 2022). Selain itu, pembelajaran ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang mendalam.

Lingkungan belajar yang aman dan mendukung menjadi elemen kunci dalam menciptakan ruang yang mendukung perkembangan holistik anak. RA Amanina berusaha menciptakan suasana yang mendorong rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara, serta menghargai perbedaan. Dalam lingkungan ini, siswa merasa dihargai dan diterima, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk interaksi positif dengan teman

sebayanya, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, RA Amanina memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek kehidupan anak-anak, membentuk karakter mereka secara menyeluruh.

Kepala sekolah juga berperan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, seperti keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang sosial siswa, dan perbedaan pemahaman antara orang tua dan guru (Mustoip, 2018). Pendekatan yang inklusif dan kolaboratif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini, termasuk melalui penguatan komunikasi, pelatihan guru, dan evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, kepala sekolah mampu memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter serta mendukung pengembangan karakter anak secara holistic (Khairani, 2022). Melalui kajian pustaka ini, dapat dilihat bahwa keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada kurikulum dan aktivitas pembelajaran, tetapi juga pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pendidikan.

Studi ini difokuskan pada strategi kepemimpinan kepala sekolah di RA Amanina, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, dalam mewujudkan efektivitas program pendidikan karakter anak usia dini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada reputasi RA Amanina sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki visi dan misi kuat dalam pengembangan karakter peserta didiknya. Lokasi ini menarik untuk diteliti karena program pendidikan karakter telah menjadi fokus utama sekolah ini selama lebih dari lima tahun, dan implementasinya dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi kepemimpinan yang tidak hanya mendukung tujuan akademik tetapi juga membangun fondasi moral yang kokoh bagi generasi mendatang.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan program Pendidikan karakter di RA Amanina, Surabaya. Sumber data yang digunakan meliputi informan langsung, yaitu kepala sekolah dan guru, serta sumber data tidak langsung berupa kajian Pustaka dan dokumentasi sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi di kelas, dan studi dokumentasi terkait program Pendidikan karakter. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data untuk menyaring informasi penting, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter di sekolah serta memvalidasi temuan melalui triangulasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Pendidikan Karakter

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan perannya dalam menciptakan iklim sekolah yang positif melalui perencanaan strategis program pendidikan karakter, penguatan kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta pemberian dukungan untuk pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kepala sekolah RA Amanina memegang peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter. Strategi yang digunakan berbasis pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun kurikulum berbasis karakter dengan pendekatan tematik yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan harian yang membiasakan anak-anak

untuk menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Kepala sekolah juga secara aktif memonitor pelaksanaan program melalui observasi kelas, diskusi dengan guru, dan melibatkan orang tua untuk memberikan umpan balik. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan program sehingga tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi sekolah.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan hasil evaluasi, kepala sekolah tidak hanya memastikan program pendidikan karakter berjalan efektif, tetapi juga memberdayakan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam evaluasi program membantu memperkuat sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, menciptakan dukungan yang konsisten bagi perkembangan karakter siswa.

Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Pendidikan Karakter di Sekolah

Faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan program pendidikan karakter di sekolah sangat beragam dan saling berkaitan. Setiap faktor ini berperan penting dalam membentuk strategi yang efektif untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter yang bertujuan membentuk generasi muda yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, kepala sekolah dapat merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa..

Kepala sekolah berperan dalam memberikan dukungan melalui pelatihan yang relevan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Pelatihan ini difokuskan pada teknik-teknik pembelajaran

yang mendukung pengembangan karakter siswa dan pemberdayaan guru dalam mengimplementasikannya. Selain itu, meskipun terdapat keterbatasan sumber daya, kepala sekolah juga berusaha untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter.

Dalam hal ini, kepala sekolah terus berinovasi untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Faktor lain yang memengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah antara lain adalah dukungan orang tua dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Kepala sekolah memanfaatkan kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Komunikasi yang terbuka dengan orang tua dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Kepala sekolah juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan faktor-faktor ini, kepala sekolah RA Amanina berusaha mengoptimalkan pengelolaan program pendidikan karakter meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal fasilitas maupun keterbatasan sumber daya eksternal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah berfokus pada penguatan kerja sama internal melalui pembagian tugas yang efektif dan pengelolaan waktu yang optimal.

Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi prioritas pengembangan program, sehingga program pendidikan karakter tetap dapat dijalankan secara maksimal meskipun dengan keterbatasan yang ada. Pendekatan ini menunjukkan upaya kepala sekolah dalam memastikan bahwa setiap elemen sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan program

Integrasi Efektif Nilai Sosial dalam Mendukung Pembelajaran Karakter

RA Amanina mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas

pembelajaran sehari-hari. Program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini mengedepankan pendekatan yang holistik, dengan acuan nilai-nilai tersebut diajarkan tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial melalui aktivitas tematik yang menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman nyata.

Salah satu contoh yang ditemukan dalam observasi adalah penggunaan permainan peran yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan empati. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Untuk itu, komunikasi yang intensif dengan orang tua dilakukan untuk memastikan ada keselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah.

Hal ini terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa, sebagaimana yang terlihat dalam keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, kegiatan seperti field trip juga menjadi bagian penting dari integrasi nilai sosial dalam pembelajaran karakter. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, belajar menghargai lingkungan, dan bekerja sama dengan teman-temannya dalam konteks yang lebih luas, yang memperkaya pengalaman mereka dan menguatkan pembelajaran karakter di luar kelas.

Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa untuk Membentuk Karakter Siswa

Di sekolah RA Amanina, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa digunakan sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik tetapi juga perkembangan karakter sosial dan emosional mereka. Salah satu

metode yang diterapkan adalah pembelajaran tematik, di mana materi pembelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, tema-tema yang diangkat dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai karakter yang relevan dengan situasi nyata.

Contohnya, dalam kegiatan permainan peran, siswa diajak untuk berperan dalam situasi yang menuntut mereka untuk menunjukkan tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Kegiatan seperti ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep akademik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral yang mereka pelajari dalam situasi yang lebih hidup dan kontekstual.

Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bukan hanya menyampaikan informasi secara langsung. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru di RA Amanina tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan mengatasi masalah bersama-sama dalam kelompok. Pembelajaran ini berfokus pada pengalaman langsung siswa, yang membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Pembahasan

Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Pendidikan Karakter di Sekolah

Kepala sekolah menekankan pentingnya memiliki pemahaman yang kuat tentang karakter dan moralitas, yang dibentuk melalui pengalaman hidup dan pendidikan formal. Visi dan misi RA Amanina yang menekankan pada pembentukan generasi yang berpengetahuan, beriman, dan bertakwa juga berperan sebagai pendorong dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter di sekolah ini.

Kepala sekolah menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang karakter dan moralitas, yang terbentuk melalui pengalaman hidup, pendidikan formal, serta visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan

siswa yang berpengetahuan, beriman, dan bertakwa. Dalam penerapannya, kepala sekolah menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru, yang menyebabkan variasi dalam implementasi program pendidikan karakter di kelas, kepala sekolah berusaha untuk berperan dalam memberikan dukungan melalui pelatihan yang relevan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, hal ini sejalan dengan pendapat (Ariwibowo et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan penerapan strategi yang lebih konsisten dalam pengembangan karakter anak.

Selain itu, nilai-nilai masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting, sehingga kepala sekolah berupaya mengintegrasikan budaya lokal dalam kegiatan sekolah agar program pendidikan karakter lebih relevan dan diterima dengan baik oleh siswa serta orang tua. Menurut (Asri, 2021) Lingkungan sosial di sekitar sekolah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah RA Amanina berupaya menjalin kerjasama dengan komunitas lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat dalam kegiatan sekolah, sehingga program pendidikan karakter dapat lebih relevan dan diterima dengan baik oleh siswa dan orang tua.

Menurut (Solissa et al., 2024) untuk mendukung efektivitas program kepala sekolah penting menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal. Dukungan orang tua diwujudkan melalui pertemuan rutin yang memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter serta keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong atau acara keagamaan, Kepala sekolah memahami bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter yang diinginkan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga dapat dipraktikkan di rumah. Dalam mengelola strategi ini, kepala sekolah menggunakan

pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dalam pengembangan program serta menerapkan komunikasi yang efektif untuk menyelaraskan visi sekolah dengan kebutuhan individu guru yang memiliki latar belakang dan pengalaman beragam.

Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Pendekatan strategis ini berhasil memperkuat karakter siswa, yang tercermin dalam peningkatan sikap dan perilaku positif baik di sekolah maupun di rumah. Dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi yang efektif, kepala sekolah RA Amanina berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan, menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Integrasi Efektif Nilai Sosial dalam Mendukung Pembelajaran Karakter

Dalam penelitiannya (Idhayani et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang positif. Di RA Amanina, kepala sekolah menerapkan pendekatan inklusif dan partisipatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam pembelajaran karakter. Pendekatan ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program, dengan menekankan pentingnya komunikasi terbuka, transparansi, dan kerja sama yang harmonis.

Keterlibatan orang tua diwujudkan melalui kegiatan sekolah seperti gotong royong dan acara keagamaan yang bertujuan mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Strategi ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai sosial tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai karakter melalui pengalaman nyata. (Rachmat, 2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepala sekolah juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum harian dengan melibatkan siswa dalam proyek kelompok dan aktivitas yang mengajarkan empati, kerjasama, dan

keterampilan sosial lainnya.

Evaluasi rutin terhadap program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan masukan dari siswa, guru, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi dan memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan siswa serta dinamika sosial masyarakat. Menurut (Komara et al., 2023) kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal menciptakan sinergi yang mendukung penguatan karakter siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui pendekatan ini, RA Amanina berhasil membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung pertumbuhan karakter siswa secara berkelanjutan tetapi juga menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Strategi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam pendidikan karakter dapat dicapai melalui komitmen bersama, komunikasi yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Hasilnya, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pendekatan RA Amanina memberikan contoh nyata bagaimana sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat pendidikan karakter secara holistik, menjadikannya relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi bersama. Dengan membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, kepala sekolah memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga bagian dari budaya keluarga dan komunitas. Pendekatan yang konsisten ini memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, sehingga menciptakan generasi yang berintegritas, percaya diri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa untuk Membentuk Karakter Siswa

RA Amanina menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai strategi Utama untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator (Ongky & Reski Idmayanti, 2024). Metode ini memungkinkan siswa mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta keterampilan social, seperti Kerjasama dan empati, yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Guru di RA Amanina menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kegiatan praktik langsung, dan refleksi, untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Tantangan dalam penerapan pendekatan ini, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, diatasi dengan menyediakan sumber daya tambahan, pelatihan informal, serta sesi berbagi praktik terbaik antar guru. Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan konsistensi guru dalam menerapkan metode ini.

Selain itu, RA Amanina membangun komunitas belajar di mana siswa didorong untuk saling mendukung melalui kelompok belajar. Ini membantu mereka tidak hanya mencapai tujuan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik. Umpan balik konstruktif dari guru juga digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah dan komunikasi rutin dengan guru menjadi elemen penting lainnya. Kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga memastikan dukungan menyeluruh bagi pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai alat yang efektif untuk membangun fondasi karakter yang kuat bagi masa depan siswa (Safitri et al., 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berdampak positif, terlihat dari peningkatan kemandirian, tanggung jawab, dan

keterampilan social siswa. Meskipun ada tantangan, Langkah-Langkah perbaikan yang terus dilakukan membuktikan komitmen RA Amanina terhadap pembentukan karakter siswa secara holistic dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, RA Amanina berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang terencana ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan, memberikan fondasi yang kokoh bagi generasi yang cerdas secara akademik dan berkarakter kuat.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai peran strategis kepala sekolah, integrasi nilai-nilai karakter, dan dukungan kepemimpinan dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Kesimpulan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam perancangan, pengawasan, dan pelaksanaan program pendidikan karakter di RA Amanina. Keberhasilan pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan penuh dari guru, komitmen kuat kepala sekolah, dan keterlibatan aktif orang tua. Kepemimpinan yang adaptif dan komunikatif memungkinkan kepala sekolah mengatasi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan sarana pembelajaran. Dukungan dari semua pihak ini menjadi landasan utama bagi kepala sekolah untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif.
2. Kepala sekolah di RA Amanina berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan nilai-nilai positif melalui pembelajaran harian, interaksi siswa, dan kegiatan kolaboratif antara guru, siswa, serta orang tua. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam program ini memperkuat penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.
3. Kepemimpinan kepala sekolah di RA Amanina mendukung pelaksanaan pembelajaran yang

berpusat pada siswa dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah mampu membangun hubungan positif dengan guru, siswa, dan orang tua, sehingga menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Hasil implementasi menunjukkan dampak yang signifikan, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan komunikasi pada siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru, keterlibatan orang tua yang lebih intensif, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat pendekatan kepemimpinan kolaboratif dengan melibatkan guru dan orang tua dalam perencanaan serta evaluasi program pendidikan karakter, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program agar memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan yang diharapkan..

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan pendidikan karakter melalui pelatihan dan diskusi dengan sesama tenaga pengajar. Selain itu, mereka perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan informasi ini dapat menjadi sumber dan referensi yang mendukung terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan program pendidikan karakter di RA Amanina. Peneliti juga dapat mengeksplorasi penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian studi komparatif antar sekolah, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau tantangan dalam penerapan program pendidikan karakter di lingkungan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ariwibowo, A., Sholeh, M., Kristanto, A., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024).

- Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2493–2499.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1048>
- Asri, K. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Kenyamanan Bekerja Di Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Edum Journal*, 4(1), 21–28.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Khairani, L. A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership in Character Education of Students in the Digital 4 . 0 Era. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, 20221, Indonesia*, 1, 1–20.
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Ongky, A., & Reski Idmayanti. (2024). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat Pada Anak di TK. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–17.
<https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i1.29>
- Rachmat, I. F. (2018). JURNAL JENDELA BUNDA Vol 6 No 1 Maret-Agustus 2018. *Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Anak Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini*, 6(1), 14–29.
- Safitri, D., Zen, Marsiyah, & Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra)*, 1(03), 137–145.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/404/253>
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., & Muharam, S. (2024). *Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0*. 06(02), 11327–11333.